Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP) Vol. 17 No. 1 Maret 2024: 29-42
https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP
ISSN: 1978-5437 (Print), 2356-2382 (Online)
Published by the University of Jember, Indonesia
DOI: 10.19184/jsep.v17i1.42655

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J-SEP)
(*Journal of Social and Agricultural Economics*)

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI DESA WARNASARI, KECAMATAN TAMBAN CATUR, KABUPATEN KAPUAS : SEBUAH ANALISIS DESKRIPTIF

THE ROLE OF FARMER GROUPS IN THE DEVELOPMENT OF RICE FARMING IN WARNASARI VILLAGE, TAMBAN CATUR DISTRICT, KAPUAS REGENCY: A DESCRIPTIVE ANALYSIS

Suyatno[1], Siti Nurlaela[2*], Budi Purwo Widiarso[3]
[1,2,3]*Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*
**Corresponding author's email: nurlaela77yk@gmail.com*

Submitted: 04/08/2023 Revised: 15/02/2023 Accepted: 31/03/2024

ABSTRACT

This study aims to determine the role of farmer groups in the development of rice commodity farming in Warnasari Village, Tamban Catur Subdistrict, Kapuas Regency. This study used the deskriptif quantitative method which was carried out from August to December 2022. The selection of village subdistricts and farmer groups was carried out proposively, while the sampling of respondent farmers used proportional random sampling. The type of data used is primary data and skunder data as supporting data. The results of data analysis showed that the role of farmer groups in the development of rice farming in Warnasari Village as a learning class was categorized as medium with a value of 69.2%, the role of farmer groups as a vehicle for cooperation was also categorized as medium with a value of 60.8%, while the role of farmer groups as production units was categorized as high with a value of 78.5%. After obtaining the results of the research, it was recommended to farmer groups to increase group activities that are mutual assistance, for example during "gropyokan", rat control, and other pest control to increase farmer participation and responsibility, thus it was hoped that the role of farmer groups as a vehicle for cooperation can be increased.

Keywords: *farmer group role, rice development, farm business*

ABSTRAK

Food estate yang selama ini menjadi program unggulan pemerintah belum berhasil dalam meningkatkan produktivitas padi. Salah satu penyebabkanya katena kurangnya peran kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pengembangan usaha tani komoditas padi di kawasan *food estate* di Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2022. Pemilihan kecamatan, desa dan kelompok tani dilakukan secara *proposive*, sedangkan pengambilan sampel petani responden menggunakan *proporsional random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam pengembangan usaha tani padi di Desa Warnasari sebagai kelas belajar dikategorikan sedang dengan nilai 69,2%, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama juga dikategorikan sedang dengan nilai 60,8%, sedangkan peran kelompok tani sebagai unit produksi dikategorikan tinggi dengan nilai 78,5%. Setelah diperoleh hasil penelitian tersebut, disarankan kepada kelompok tani agar memperbanyak kegiatan kelompok yang bersifat gotong royong misalnya saat gropyokan pengendalian tikus, maupun pengendalian OPT lainnya untuk meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab petani dengan demikian diharapkan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat ditingkatkan.

Kata kunci : *peran kelompok, pengembangan padi, usaha tani*

Copyright ©2024 by Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Suyatno, Soyatno, Nurlaela, Siti, Widiarso, Budi Purwo. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Warnasari, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas: Sebuah Analisis Deskriptif. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 17(1): 29-42.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan nasional karena menjadi pemasok bahan baku industri, sumber devisa, dan banyak menyerap tenaga kerja rakyat. Stabilitas nasional sebuah negara sangat dipengaruhi masalah pangan, dengan kata lain ketahahanan pangan berdampak pada ketahanan bangsa. Ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan dari cukupnya ketersediaan pangan baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau (Syakirotin et al., 2022). Untuk mempertahankan stabilitas pangan ini perlu ketersediaan lahan pertanian yang memadai. Terus menurunya luasan lahan pertanian, khususnya tanaman pangan menjadi permasalahan yang perlu perhatian serius semua pihak.

Pemerintah menginisiasi adanya program *food estate* di Kalimantan Tengah dengan membuka 1/750 ha lahan (Joko Mulyono, 2023). Problem penerapan teknologi dan kelembagan menjadi persolaan utama dalam program food estate ini. Program ini dimulai tahun 2020. Desa Warnasari merupakan daerah di Kabupaten Kapuas yang masuk dalam kawasan *food estate* seluas 335 hektar lahan sawah berdasarkan *e-reporting* lahan Kementerian Pertanian yang dilakukan pada tahun 2022.

Secara nasional luas lahan pertanian komoditas padi di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10,52 juta hektar menurun 0,14 juta hektar dibanding data tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Provinsi Kalimantan Tengah terjadi tren penurunan luas panen dan produksi tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya dimana luas panen turun sebesar 12,57% dan total produksi turun 16,76% seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (ton)
2020	143.275,05	3,196	457.952,00
2021	125.263,59	3,043	381.189,55

Sumber Data : BPS (2022)

Produktivitas tanaman padi di Desa Warnasari saat ini masih tergolong rendah yaitu 3,2 ton / hektar untuk padi lokal dan 4,0 ton / hektar padi unggul (BPP Tamban Catur, 2022). Produksi padi di Desa Warnasari pada tahun 2019 adalah 1.329 ton GKP lalu tahun 2020 produksi naik menjadi 1.980,1 ton GKP tetapi pada tahun 2021 produksi menurun menjadi 1.200 ton GKP atau turun sebesar 39,40% dibanding tahun sebelumnya, seperti yang dapat dilihat seperti pada gambar 1 :

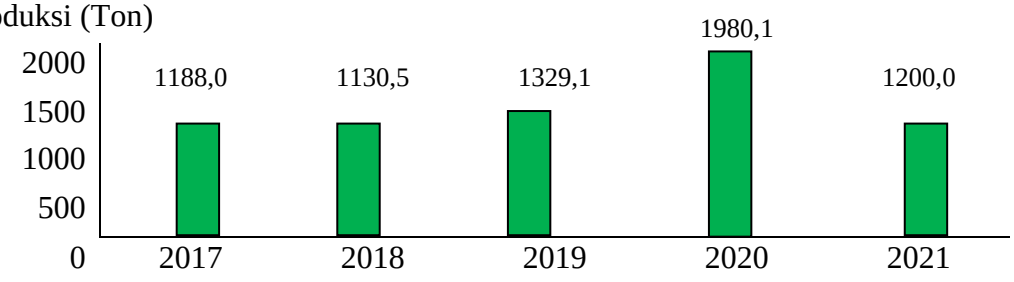

Sumber : Programa BPP Tamban Catur 2022

Gambar 1. Data Produksi Padi Desa Warnasari (2017-2021)

Penurunan produksi padi sebagaimana gambar di atas, menjadi masalah yang harus seara diselesaikan. Jika hal ini terus berlanjut maka akan mengganggu ketahanan pangan di Kabupaten Kapuas. Untuk menunjang keberhasilan program *food estate* ini diperlukan partisipasi peran kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani berperan

penting dalam mengatasi permasalahan ini adalah kelompok tani. Peran kelompok tani untuk meningkatkan usaha tani sangat penting. (Palar et al., 2019) (Nurlaela, Samsi Hariadi, et al., 2020). Mengingat pentingnya peran kelompok untuk meningkatkan kapasitas anggotanya, maka penelitian ini berupaya untuk mengungkap peran kelompok dalam mengembangkan usahatani padi.

Terdapat 8 kelompok tani dewasa dan 1 kelompok wanita tani dengan total anggota berjumlah 301 orang, dari 9 kelompok tersebut 6 kelompok tani telah memiliki kelas lanjut dan 3 diantaranya masih kelas pemula. Kelompok tani berperan penting dalam menunjang keberhasilan usahatani anggotanya (Joko Mulyono, 2023, Mahardhika et al., 2023). Peran aktif kelompok tani juga akan menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyalurkan bantuan. Penyuluh dapat melakukan pembinaan secara efektif dengan pendekatan berbasis kelompok ini.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam penguatan peran kelompok, antara lain kurangnya kerjasama dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) secara serentak, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pertemuan kelompok belum maksimal, kebanyakan pemasaran hasil masih dilakukan sendiri-sendiri belum dilakukan secara berkelompok. Dari permasalahan tersebut untuk mendapatkan gambaran nyata dari peran kelompok tani, maka perlu dilakukan Analisis Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Tani Komoditas Padi di Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur.

Penelitian terkait dengan peran kelompok tani sudah pernah dilakukan oleh Hasan et al (2020); Mantali, et al (2021); dan Mawarni (2017). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani sangat penting untuk meningkatkan kapasitas petani. Adapun kebaruan penelitian ini adalah dilakukan di Desa Warnasari, Kabupaten Kapuas dengan menggunakan analisis deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Warnasari, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas. Penelitan dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2022. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, sedangkan penentuan jumlah sampel petani perkelompok dipertimbangkan secara proporsional agar seimbang jumlah sampel dengan populasi pada masing-masing kelompok. Menurut Sugiyono, (2016), sebuah sampel yang layak untuk sebuah penelitian adalah antara 30 – 500 sampel responden. Penentuan sampel pada penelitian ini mengikuti tabel yount, (1999) dalam Arikunto, (2006), yang menyatakan jika besar populasi 1 -100 orang maka dapat diambil sampel 10%. Mempertimbangkan jumlah anggota kelompok yang mengusahakan tanaman padi di Desa Warnasari sebanyak 301 orang maka diambil sampel 10% dari populasi yang ada sehingga jumlah responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian di Desa Warnasari sebanyak 30 orang dari 8 kelompok tani yang mengusahakan komoditas padi.

Penentuan jumlah sampel perkelompok mengikuti pendapat (Nazir, 2011)

$$n_i = \frac{N_i}{N} X_n$$

Keterangan :

ni : Besarnya sampel setiap kelompok
Ni : Jumlah anggota kelompok
N : total jumlah populasi
n : jumlah sampel yang diambil 30 orang

Xn:?..

Tabel 2. Besarnya Sampel Masing-Masing Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (N)	(Ni /N x n)	Sampel (n)
1	Suko Rukon	33	33 / 301 x 30	3
2	Bina Tani	32	32 / 301 x 30	3
3	Maju Bersama	23	23 / 301 x 30	2
4	Sido Mukti	32	32 / 301 x 30	3
5	Rowo Subur	37	37 / 301 x 30	4
6	Sumber Rejeki	37	37 / 301 x 30	4
7	Mekar Sari	51	51 / 301 x 30	5
8	Mekar Tani	56	56 / 301 x 30	6
	Total	301	-	30

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Statistik deskriptif antara lain mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, sampai perhitungan persentase (Sugiyono, 2016). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2005).

Setelah dilakukan pencarian data dengan kuisioner kemudian total nilai per indikator peran kelompok dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total skor pengukuran peran kelompok}}{\text{Jumlah jawaban responden}}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pengembangan usaha tani komoditas padi di Desa Warnasari maka dibuat 3 kategori penilaian yaitu:

Tabel 3. Kategori Penilain Peran Kelompok Tani padi

Kategori Penilaian	Interval
Kategori tinggi	3,67 sampai 5,00
Kategori sedang	2,34 sampai 3,66
Kategori rendah	1,00 sampai 2,33

Penentuan interval nilai adalah dengan rumus : $I=\frac{J}{K}$

Keterangan :

I = Interval kelas
J = Jarak kelas (Σ skor maksimal – Σ skor minimal)
K = Jumlah kelas

Nilai maksimal = 5
Nilai minimum = 1
Jumlah kelas = 3

$\text{Interval}=\frac{5-1}{3}=1{,}33$

Uji validitas dilakukan pada responden diluar sampel terpilih menggunakan metode korelasi product moment pearson pada aplikasi SPSS 16.0 penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil *Sig. (2-tailed)* < 0,05 atau dengan membandingkan r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa 14 instrumen memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dinyatakan valid, sedangkan 1 instrumen mempunyai nilai r hitung 0,412 < r tabel 0,514 dan nilai *Sig (2-tailed)* 0,127 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak valid, selanjutnya instrumen yang tidak valid tidak akan digunakan lagi, sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS 16.0 suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,690. Hasil uji reliabilitas penelitian ini menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* 0,755 > 0,690 artinya variabel ini reliabel untuk digunakan dengan nilai keandalan 75,5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Desa Warnasari, kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas

Desa Warnasari merupakan desa eks transmigrasi tahun 1972 yang terletak pada koordinat -3.180526, 114.380524 terletak di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Pasar Minggu, Dusun Purwodadi I dan Dusun Purworejo dengan total luas wilayah 485 hektar. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Warnasari adalah 1915 jiwa terdiri dari 955 jiwa penduduk laki-laki dan 960 jiwa penduduk perempuan, yang terhimpun dalam 617 KK. Mayoritas penduduk Desa Warnasari bermata pencaharian sebagai petani baik itu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan. Penggunaan lahan di Desa Warnasari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Penggunaan Lahan Desa Warnasari, kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas

No.	Agroekosistem	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah pasang surut	335	69,07
2.	Kawasan lahan kering/tegalan	18	3,71
3.	Hutan	-	-
4.	Pemukiman/pekarangan	57	11,75
5.	Jalur hijau	7	1,44
6.	Lahan bero	-	-
7.	Perkebunan	23	4,74
8.	Sungai / saluran	12,5	2,58
9.	Fasilitas umum	5	1,03
10.	Kolam	1	0,21
11.	Lain-lain	26,5	5,46
	Luas hamparan	485	100

Sumber: (Pemerintah Desa Warnasari, 2022)

Identitas Petani Padi Desa Warnasari, kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas

1. Umur

Berdasarkan data yang diperoleh umur mayoritas responden adalah pada rentang 43 – 53 tahun sebesar 46,67% sedangkan usia paling sedikit pada rentang 65 – 75 tahun sebesar 3,33%. Jika dirata-rata secara keseluruhan umur petani berada pada usia 47 tahun hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur produktif dan hanya 1 orang dari 30 responden yang ada dikategori umur tidak produktif.

.

Tabel 5. Jumlah Petani Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	32 – 42	10	33,33
2	43 - 53	14	46,67
3	54 - 64	5	16,67
4	65 - 75	1	3,33
Total		30	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan petani dalam penelitian ini kebanyakan adalah masih pada tingkat SLTP sebesar 50% sedangkan petani yang telah mengenyam pendidikan SLTA adalah 26,66%, petani yang tidak tamat pendidikan SD 3,33% dan petani yang telah menyelesaikan jenjang sarjana juga 3,3%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan tingkat petani dalam penelitian ini dalam kategori sedang. Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola berfikir sebagaimana penelitian (Ninh, 2021). Petani yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Tabel 6. Petani Bersarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	1	3,33
2	SD	5	16,67
3	SLTP	15	50,00
4	SLTA	8	26,67
5	D3 / S1	1	3,33
Total		30	100,00

Sumber : Olahan Data primer, 2022

3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan usaha tani yang dilakukan (Zhou & Li, 2022). Petani yang telah berpengalaman dan yang didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan berpeluang lebih mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang baru dalam kegiatan berusahatani. Rata-rata pengalaman bertani responden adalah 19,2 tahun, dengan rincian pengalaman bertani antara 5-15 tahun dan 16-25 tahun masing-masing sebesar 40%, rentang pengalaman bertani paling sedikit direntang 26-35 tahun dengan persentase 6,67% .

Tabel 7. Petani Berdasarkan Lamanya Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman bertani (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	05 - 15	12	40,00
2	16 - 25	12	40,00
3	26 - 35	2	6,67
4	36 - 45	4	13,33
	Total	30	100,00

Sumber : Olahan Primer, 2022

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolahan usaha tani, jumlah tanggungan keluarga yang besar relatif merupakan tenaga kerja yang potensial, akan tetapi besarnya keluarga juga mempengaruhi beban petani itu sendiri sebagai kepala keluarga dalam pencukupan nafkah sehari-hari. Tanggungan keluarga yang dimiliki petani antara 3 sampai 4 jiwa atau 70%, jumlah keluarga yang memiliki tanggungan 5 sampai 6 jiwa 20% sedangkan 10% sisanya adalah jumlah keluarga terkecil dengan tanggungan keluarga antara 1 sampai 2

Tabel 8. Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan keluarga (jiwa)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 -2	3	10,00
2	3 – 4	21	70,00
3	5 - 6	6	20,00
	Total	30	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

5. Luas Garapan

Luas lahan garapan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kegiatan usaha tani, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara baik, berpeluang besar untuk memperoleh hasil dan pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan yang memiliki lahan sempit sebagaimana penelitian Aisyah et al., (2023). Data yang berhasil dihimpun tentang luas lahan garapan petani dalam penelitian ini adalah luas garapan petani bervariasi dari 0,50 - 4,00 hektar, petani yang memiliki lahan garapan kurang dari 1 hektar adalah 20%, kebanyakan kepemilikan garapan antara 1 – 2 hektar 66,67% dan yang memiliki garapan sampai 4 hektar berjumlah 2,33% sedangkan total rata-rata luas kepemilikan lahan petani adalah 1,83 ha.

Tabel 9. Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan

No.	Lahan garapan (hektar)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,50 - 1,00	6	20,00
2	1,10 - 2,00	20	66,67
3	2,10 -3,00	3	10,00
4	3,10 - 4,00	1	2,33
	Total	30	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Hasil Analisis Peran Kelompok dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Desa Warnasari, kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas

1. Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, terwujudnya peningkatan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik (Menteri Pertanian, 2016). Peran kelompok sebagai kelas belajar snagat penting dalam pengemabngan usaha pertanian (Nurlaela, Hariadi, et al., 2020). Kelompok tani sebagai tempat belajar berperan dalam menyelenggarakan pertemuan kelompok, penyebaran dan pemanfaatan informasi pertanian, serta penerapan teknologi pertanian yang telah dipelajari.

Tabel 10. Hasil Skor Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Variabel	Sub Variabel	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Kelas Belajar	1. Kehadiran dalam pertemuan	83	2,77	Sedang
	2. Penyebaran informasi	106	3,53	Sedang
	3. Pemanfaatan informasi	101	3,36	Sedang
	4. Penerapan penggunaan benih unggul	114	3,80	Tinggi
	5. Penerapan teknologi pemupukan berimbang	115	3,83	Tinggi
Total		519	17,29	
Maksimal		750	25	
Nilai rata-rata likert		103,8	3,46	Sedang
Persentase (%)		69,2		Sedang

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Peran kelompok dalam hal kelas belajar mempunyai total nilai rata-rata 3,46 angka tersebut berada pada interval dengan kategori sedang dengan persentase mencapai 69,2% dari nilai maksimal. Faktor kehadiran dalam pertemuan kelompok memiliki skor terendah, karena kesadaran petani untuk ikut hadir dalam pertemuan formal dinilai masih kurang, tetapi penyebaran dan pemanfaatan informasi tergolong cukup, pertukaran informasi banyak dilakukan secara tidak formal di lahan maupun dalam pergaulan sehari-hari dan dengan pemanfaatan media sosial mengingat rata-rata petani tergolong muda dan kebanyakan berpendidikan antara SLTP dan SLTA sehingga mampu untuk mengakses informasi melalui teknologi informasi. Menurut Christian. A.I, et al, (2018) pemanfaatan media elektronik dalam bidang pertanian menunjukan sebagian besar petani yang memanfaatkan media tersebut mampu menyediakan informasi di bidang pertanian terkait teknis produksi dan pemasaran produksi pertanian, media tersebut antara lain televisi, radio, handphone, dan smartphone.

Penerapan teknologi pertanian terkait penggunaan benih dan pemupukan berimbang mempunyai nilai yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari 76% petani yang sudah menggunakan benih padi unggul jenis inbrida maupun varietas hibrida, dan mengunakan pupuk sesuai dosis yang telah direkomendasikan petugas pertanian setempat, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sumarno (2018), bahwa peran kelompok tani dalam penyebarluasan informasi dan perencanaan kegiatan kelompok dan penerapan teknologi pertanian tergolong tinggi.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani menjadi tempat untuk meningkatkan kerjasama baik diantara sesama petani baik dalam poktan maupun antar poktan dan dengan pihak lain, melalui kerjasama yang demikian diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan (Menteri Pertanian, 2016). Kerjasama yang dibahas dalam penelitian ini adalah seperti yang dapat kita lihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Hasil Skor Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Variabel	Sub Variabel	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Wahana Kerja sama	6. Kerjasama pembersihan saluran air	99	3,30	Sedang
	7. Kerjasama dalam pengendalian OPT	75	2,50	Sedang
	8. Mentaati kesepakatan kelompok	90	3,00	Sedang
	9. Kerjasama dengan lembaga permodalan KUR	116	3,87	Tinggi
	10. Kerjasama pemasaran hasil	76	2,53	Sedang
Total		456	15,2	
Maksimal		750	25	
Nilai rata-rata likert		91,2	3,04	Sedang
Persentase (%)		60,8		Sedang

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Peran kelompok tani dalam hal wahana kerjasama mempunyai total nilai rata-rata 3,04 angka tersebut berada pada interval dengan kategori sedang dengan persentase mencapai 60,8% dari nilai maksimal. Menurut Maulana. K, (2019) 63,41% petani menilai jika kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani di dalam kelompok tani. Sedangkan menurut Handayani, (2019) terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dalam hal wahana kerjasama dengan peningkatan produktivitas usaha tani padi, hubungan kerjasama anggota yang baik ditandai dengan terciptanya suasana saling kenal, saling bekerjasama dan adanya pembagian tugas yang jelas antar anggota.

Nilai yang masih rendah pada wahana kerjasama adalah pada peran kelompok dalam hal kerjasama saat pengendalian OPT tanaman padi. Pengendalian OPT tanaman sebenarnya sudah sering dilakukan para petani namun karena kurang kekompakan petani dalam hal waktu dan cara pengendalian mengakibatkan kurang maksimal nya hasil yang diperoleh, padahal pengendalian OPT menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi dari hasil pertanian, kunci dari pengendalian OPT adalah partisipasi dan kekompakan kelompok dalam satu hamparan pertanian dengan mengkombinasikan beberapa metode pengendalian yang tepat waktu dan caranya, partisipasi kelompok dapat ditingkatkan dengan seringnya melakukan pertemuan kelompok baik pertemuan rutin maupun dalam kegiatan di lahan usaha untuk lebih mempererat keakraban dan rasa senasib sepenanggungan petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Musabbikhin, et al, (2020) yang menyatakan terdapat hubungan sangat kuat antara keakraban dengan partisipasi anggota kelompok tani dengan nilai koefisien korelasi 0,905 artinya ketika tingkat keakraban kelompok meningkat maka tingkat partisipasinya juga akan meningkat.

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang mendapat nilai tinggi adalah pada kerjasama dengan pihak permodalan dalam hal ini Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Kuala Kapuas, informasi dan akses petani untuk mendapat kredit dari bank pemerintah tersebut di Desa Warnasari tergolong mudah dengan bunga yang disubsidi pemerintah dan dapat dibayar saat petani telah panen atau menjual hasil pertaniannya sehingga sebanyak 7,74% petani sudah memanfaatkan kredit KUR pertanian untuk kegiatan pengembangan ternak maupun untuk usaha budidaya tanaman padi. Menurut Ratnasari (2018), pengaruh bantuan modal usaha tani menujukan nilai positif, sehingga dapat diartikan jika modal ditambahkan sesuai keperluan maka pendapatan juga akan meningkat.

3. Unit Produksi

Unit produksi dalam kelompok tani adalah semua kegiatan usaha tani yang dilaksanakan oleh masing – masing anggota untuk mendukung upaya mendapatkan hasil yang optimal dalam pengembangan usaha taninya (Menteri Pertanian, 2016). Dalam penelitian ini yang dikaji adalah tentang fasilitasi ketersediaan sarana produksi dan ketersediaan teknologi baik olah lahan maupun pasca panen untuk mendukung pengembangan usaha tanaman padi seperti pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Skor Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Variabel	Sub Variabel	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Kelas Belajar	12. Penyediaan pestisida	118	3,93	Tinggi
	13. Fasilitasi penyediaan pupuk	133	4,43	Tinggi
	14. Fasilitasi ketersedian hand traktor	116	3,86	Tinggi
	15. Fasilitasi ketersedian mesin panen	104	3,46	Sedang
Total		471	15,68	
Maksimal		600	20	
Nilai rata-rata likert		117,75	3,93	Tinggi
Persentase (%)		78,5		Tinggi

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Peran kelompok sebagai unit produksi mempunyai total nilai rata-rata 3,93 angka tersebut berada pada interval dengan kategori tinggi dengan persentase mencapai 78,5% dari nilai maksimal. Menurut Asnawati. I, et al, (2021) terdapat pengaruh positif antara peran kelompok tani dengan unit produksi, sedangkan Wibawanti, et al (2021) mengemukakan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produsi tidak berpengaruh nyata terhadap produktifitas usaha tani dikarenakan kegiatan dalam kelompok berupa simpan pinjam, penyediaan mesin olah lahan dan mesin panen serta pemasaran hasil belum mampu disediakan kelompok dengan baik.

Nilai tertinggi peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam penelitian ini adalah pada fasilitasi kelompok dalam pengadaan pupuk bersubsidi, kelompok tani telah mampu menyusun RDKK, melengkapi berkas-berkas yang diperlukan untuk entri e-alokasi pupuk bersubsidi dan memfasilitasi antara petani dengan kios resmi pupuk bersubsidi, dan diantara anggota kelompok telah ada yang menjadi pengecer dari pupuk nonsubsidi maupun pestisida sehingga petani merasa terbantu saat membutuhkan. Menurut Asnawati. I, et al, (2021), pengaruh kelompok tani sebagai unit produksi

terhadap peran kelompok dapat dilihat dari kemampuan kelompok tani dalam menyediakan benih, pupuk dan pestisida diawal musim. Ketersediaan pupuk bersubsidi pemerintah menjadi salah satu pendukung utama kegiatan budidaya padi di Desa Warnasari, karena dengan subsidi tersebut petani bisa mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau dibandingkan dengan harga pupuk nonsubsidi tetapi untuk mendapatkan pupuk bersubsidi tersebut ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani diantaranya adalah pengusulannya harus melalui kelompok tani tidak bisa dilakukan sendiri sendiri oleh karena itu peran kelompok dalam hal ini menjadi sangat vital. Fasilitasi ketersediaan teknologi mesin untuk keperluan pengolahan lahan di Desa Warnasari juga juga mendapat nilai yang tinggi, ketersediaan hand traktor dirasa cukup dan akses anggota untuk mendapatkan pelayanan jasa alat mesin untuk pengolahan lahan pertanian tersebut dinilai mudah,

Fasilitasi dalam penyediaan teknologi alat mesin untuk panen berkategori sedang dan merupakan nilai terendah, padahal penggunaan alat mesin pertanian untuk panen sudah menjadi kebutuhan untuk petani di Desa Warnasari karena dengan luasnya lahan garapan per petani akan memerlukan tenaga kerja yang banyak jika menggunakan sistem konvensional dan disaat masa panen yang bersamaan tenaga kerja tersebut seringkali menjadi kendala maka pemanfaatan mekanisasi pertanian dengan mesin pemanenan sudah sangat diperlukan di Desa Warnasari. Penggunaan combine harvester diketahui lebih efisien dan dapat menekan kehilangan hasil ketika panen sebesar 10% (Diperpa Badung, 2018). Saat ini di Desa Warnasai baru ada 2 unit mesin *combine harvester* yang melayani seluruh desa, akibatnya pelayanannya seringkali lama dalam menunggu antrian untuk terlayani, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendatangkan mesin panen dari luar desa untuk membantu saat musim panen.

KESIMPULAN

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong sedang dengan persentase 69,20%. Intensitas petani dalam mengikuti pertemuan kelompok menjadi sub variabel terendah, namun penerapan informasi pertanian yang didapat untuk pengembangan usaha tani tergolong tinggi terutama pada penggunaan benih unggul dan penerapan pemupukan berimbang, hal ini dimungkinkan karena banyak petani yang berusia relatif muda dengan pendidikan yang tinggi sehingga memiliki akses ke media informasi yang lebih baik. Peran kelompok tani dalam hal wahana kerjasama tergolong sedang dengan persentase 60,08%. Kerjasama dengan pihak permodalan sudah tergolong tinggi karena untuk mendapat fasilitas permodalan dari KUR BRI sudah mampu diakses dengan mudah, sedangkan kerjasama dalam hal pengendalian OPT menjadi yang nilainya terendah karena kebanyakan pelaksanaannya masih dilakukan sendiri-sendiri, dan masih belum dilaksanakan secara serentak sehingga hasilnya masih kurang maksimal. Peran kelompok sebagai unit produksi tergolong tinggi dengan persentase 78,5% kelompok dinilai telah mampu dalam hal fasilitasi penyediaan pestisida, pupuk dan alsintan untuk olah lahan sementara fasilitasi untuk mesin panen (*combine harvester*) menjadi yang terendah dibanding yang lainnya.

Saran pada kelompok tani agar meningkatkan intensitas pertemuan kelompok tani secara rutin agar berbagai macam persoalan yang ada kaitannya dengan kegiatan usaha tani dapat dipecahkan melalui diskusi dan saling bertukar informasi sehingga peran kelompok sebagai kelas belajar dapat lebih optimal. Memperbanyak kegiatan kelompok yang bersifat partisipatif misalnya gotong royong saat pengendalian OPT, pembersihan saluran air dan kegiatan kelompok lainnya untuk meningkatkan tanggung jawab dan rasa

senasib sepenanggungan petani agar peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat ditingkatkan. Perlu fasilitasi kelompok agar mampu mendatangkan alat mesin panen dari luar daerah untuk membantu menjamin produksi padi dapat terpanen dengan tepat waktu sehingga kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan tetap baik.

Pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas agar dapat memberikan dukungan berupa pembinaan dan pendampingan kepada kelompok tani agar peran kelompok dalam kegiatan usaha budidaya padi di Desa Warnasari dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. (1990). *Budidaya Tanaman Padi.* Yogyakarta: Kanisius.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawati. I, et al. (2021). Peranan Kelompok Tani dalam Usaha Tani Padi Sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal Tabaro Vol.5 No.1*, 524-535.

Astuti.P, et al. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Petani untuk Menerapkan Budidaya Cabai Merah Ramah Lingkungan di Kabupaten Lampung selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis Vol 1 No 1*.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2014). *Pengelollaan Air di Lahan Pasang Surut : Optimalisasi Lahan Mendukung Swasembada Pangan.* Jakarta: IAARD PRESS.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Luas Lahan Pertanian Komoditas Padi Di Indonesia.* Jakarta. Retrieved from https://www.bps.go.id

BPP Tamban Catur. (2022). *Programa Penyuluhan Pertanian.* Kecamatan Tamban Catur.

BPS. (2012). *Informasi Kependudukan Indonesia*. Retrieved from Website Badan Pusat Statistik: https//www.bps.go.id

Diperpa Badung. (2018, Oktober 26). *Pentingnya Kelembagaan Dalam Pengelolaan Alat Mesin Pertanian*. Retrieved from Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung: https://diperpa.badungkab.go.id

Ghozali Iman. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hake. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores.* AREA D: American Education Researt Association's Devinision D, Measurement and Reasearc Methodology.

Handayani. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi. *Agristan*, 80-88.

Hasan, et al. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal Vol 3 No.1*, 1-5.

Herlina, at al. (2016). Efektifitas TBS Dalam Menangkal Tikus Sawah. *Journal Of Agronomy Research*, 1-6.

Kirnadi.A.J, et al. (2016). Analisis Pendapatan Padi (Oryza Sativa) Varietas Karang Dukuh Di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *AI Ullum Sains dan Teknologi Vol 2 no.1*, 10-13.

Mantali.M.A, et al. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRENESIA Vol.5 No.2*, 81-90.

Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan.* Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.

Mardikanto.T, et al. (2013). *Pemberdayaan Mastarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Mawarni. E. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA*, 65-73.

Menteri Pertanian. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok tani.* Jakarta.

Menteri Pertanian. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.

Nazir. (2017). *Metode Penelitian* . Bogor: Ghalia Indonesia.

Pemerintah Desa Warnasari. (2022). *Monografi* . Desa Warnasari.

Ratnasari. (2018). *Analisis Pengaruh Bantuan Modal Usaha Tani Terhadap Pendapatan Petani Jagung Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam.* Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi.

Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Rusadi. (2015). *Kajian media isu ideologis dalam prespektif,teori ,dan metode.* Jakarta: Rajawali pers.

Salim. Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Cipta Pustaka Media.

Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sudirman Umar, et al. (2014). *Mekanisasi Pertanian Untuk Produksi Padi di Lahan Rawa Pasang Surut.* Jakarta: IAARD PRESS.

Sumarno, E. (2018). *Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.* Makasar: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah.

Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Yanti.R.D, et al. (2016). *Usaha Tani Di Lahan Rawa.* Jakarta: IAARD Press.

Halaman ini sengaja dikosongkan